

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini bisa kita lihat dari hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa sebelumnya sebagai berikut:

1. Maswarinah tahun 2008 dengan judul “*Studi Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI SDN 2 dan SDN 3 Kereng Bangkirai Palangkaraya*”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN 2 Kereng Bangkirai dalam membaca Al-Qur’an secara *Hissiyah dan Maknawi* dari 10 orang siswa yang dikategorikan mampu sebanyak 4 orang atau 40%, sedangkan yang dikategorikan cukup sebanyak 6 orang atau 60%. Untuk SDN 3 Kereng Bangkirai dari jumlah siswa 25 dalam membaca Al-Qur’an secara *Hissiyah dan Maknawi* yang dikategorikan mampu sebanyak 4 orang atau 16%. Sedangkan yang dikategorikan cukup sebanyak 20 orang atau 80% dan kategori kurang mampu 1 orang atau 4%.⁴

2. Supi’i tahun 2011 dengan judul “*Kemampuan Melafalkan Al-Qur’an Siswa Kelas IV SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan*”.

⁴Maswarinah, skripsi angkatan 2008, Studi kemampuan membaca al-Qur’an siswa kelas VI SDN 3 Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Hasil penelitian tentang, kemampuan melafalkan Al-Qur'an siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur kabupaten Seruyan, adalah bahwa 80 % berdasarkan tabel diatas siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan mampu melafalkan dengan baik dan benar, yang kurang mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar siswa kelas VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur kabupaten Seruyan 5% dan hanya 11% siswa VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur kabupaten Seruyan yang tidak mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, kalau melihat dari presentasi tersebut kemampuan melafalkan Al-Qur'an siswa VI SDN-1 Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan dikatagorikan baik.⁵

Berdasarkan peneliti pertama, penelitiannya terfokus dengan kemampuan membaca pada pelajaran Al-Qur'an secara *Hissiyah dan Maknawi*, untuk peneliti yang kedua terfokus kepada kemampuan melafalkan Al-Qur'an Hadis.

Persamaan penelitian yang terdapat pada skripsi Supi'i mengenai *mad tabi'i*, sedangkan perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah pada kemampuan membaca sesuai harakat, menyambung kata-kata, *qalqalah, idgam, hissiyah* yaitu membaca dengan *tartil* (pelan/tidak cepat-cepat) dan membaca sesuai maknawi yaitu berdasarkan *makhraj* dan tajwid, sedangkan saya selaku peneliti, meneliti terhadap kemampuan membaca surat-surat

⁵Supi'i, Skripsi angkatan 2011, Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VI SDN Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan.

pendek secara bertasydid pada bacaan *syiddah* maupun *gunnah musyaddadah*, *al-Qamariyyah/al-Syamsiyyah*, dan *mad thabi'i* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas IV.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat”. Selanjutnya ditambah awalan “ke-” dan diakhiri “-an” maka menjadi “kemampuan” yang berarti “1. Kesanggupan; kecakapan; kekuatan.⁶

Usman mengemukakan bahwa kemampuan adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan baik kualifikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁷

Membaca menurut kamus *Al- Munawwir* “*membaca artinya*

adalah عَلِيهِمْ قَرَأَ sedangkan membacakan artinya عَلِيهِمْ قَرَأَ.”⁸

Keterampilan membaca (*mahârah al-qirââh/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya yang di dalam hati.⁹

Dari pengertian kemampuan diatas, menunjukkan formulasi dasar terhadap kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan memahami isi yang

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), Ed Ketiga, h. 707

⁷Moh, Uzer Usman *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Aksara Baru, 1995, h.707

⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Pustaka progressif) Edisi Kedua, hal. 1101

⁹Chaidar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 143

tertulis. “Oleh karena itu Anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner, 1988: 349)”¹⁰.

2. Pengertian membaca

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti membaca berasal dari kata “baca”, ditambah awalan mem- menjadi “membaca” yang artinya 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3) Mengucapkan; 4) Mengetahui, meramalkan; 5) Memperhitungkan atau memahami.¹¹

Definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.¹²

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalam ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Tarigan, 1994/ III: 7) melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan simbol tertulis ke dalam bahasa ujaran itulah, menurut Ibrahim (1962: 57), disebut membaca.¹³

Dari ajaran Islam dalam Al-Qur’an tentang menuntut ilmu, Allah sangat menganjurkan kepada hambanya agar bisa membaca sesuai dengan

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) hal. 200

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2007, Ed Ketiga, h. 83

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) hal. 200-201

¹³ Chaidar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 143

surah Al-Alaq ayat 1 sampai dengan ayat 4 yang telah ditulis sebelumnya pada bab I, kemudian di bab ini akan tuliskan kembali pada ayat lain tentang keutamaan mendengarkan bacaan Al-Qur'an supaya memperoleh rahmat-Nya berupa pengetahuan yang terdapat dalam surat Al-'Araf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ، وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Apabila dibacakan Al-Qur’an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.

(QS. Al-A'raf 7:204)¹⁴

Kemudian berpendapat para ahli lainnya tentang pengertian membaca dibawah ini diantaranya Menurut W. J. S. Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia membaca artinya 1) melihat tulisan dan mengerti atau dapat menuliskan apa yang tertulis seperti membaca buku dan surat.2) Mengucapkan seperti berdo'a.¹⁵

Sejumlah pendapat mengenai pengertian membaca terdapat pemahaman yang beragam, tetapi ada korelasi yang bersamaan dengan makna arti tersebut yaitu tentang proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan dan melihat tulisan, atau mengerti tulisan juga dapat menuliskan apa yang tertulis seperti membaca, kemudian diikuti penjiwaan atas isi bacaan serta menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang, Alwah tahun 1989), hal. 256

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007) Edisi Ketiga, hal. 75

3. Bentuk teori

Bentuk teori dan kreteria pengukuran dalam penelitian kemampuan membaca siswa kelas IV MIN Banturung sebagai berikut:

a. Bacaan huruf *bertasydid* atau *syiddih* dan *gunnah musyaddadah*

1) Bacaan *tasydid*

Yang dimaksud dengan bacaan *tasydid* atau huruf bersyiddah dari kalimat yang terdapat pada surat-surat pendek adalah “menekan menurut ilmu *tajwid*, *syiddah* berarti menekan bacaan pada huruf yang ada harakat *syiddah*”.¹⁶ Pada huruf yang bertanda *syiddah* cara membacanya adalah dengan dobel.

Contoh:

Baddala	←	بَدَدَل	←	بَدَّل
Zahhara	←	ظَهَّهَرَ	←	ظَهَّرَ
Sajjara	←	سَجَّجَرَ	←	سَجَّرَ
Kabbara	←	كَبَّبَرَ	←	كَبَّرَ

2) Bacaan *ghunnah musyaddadah*

Yang dimaksud dengan bacaan *ghunnah musyaddadah* dari kalimat yang terdapat pada surat-surat pendek adalah apabila

¹⁶ Choirul Fata, *Cinta Al-Qur'an dan Hadis*, (Solo, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), tahun 2013, h. 41

ada min dan nun berharakat (مّ\نّ) maka cara membacanya dengan

suara dengung yang panjang atau lama.

“Setiap huruf mim dan nun yang bertasydid, maka hukum bacaannya adalah *idghom* dengan *gunnah* selama dua atau tiga harokat, karena *gunnah* merupakan sifat asli dari kedua huruf tersebut”¹⁷

Contoh:

in . . . na	←	إِنَّ نَّ	←	إِنَّ
šum . . . ma	←	شُمِّم	←	شُمِّم
Jan . . . natun	←	جَنَّه	←	جَنَّه
Kam . . . ma la	←	كَمَّل	←	كَمَّل

b. Bacaan *al-Qamariyyah* dan *al-Syamsiyyah*

1) Bacaan *al-Qamariyyah*

Yang dimaksud dengan *al-Qamariyyah* dari kalimat yang terdapat pada surat-surat pendek adalah apabila ada ق bertemu dengan salah satu huruf Qamariyyah, al dibaca dengan jelas. Oleh karena itu *al-Qamariyyah* disebut juga *izhar Qamariyyah*. Artinya al harus dibaca dengan jelas. Huruf-huruf Qamariyyah berjumlah 14 yaitu:

¹⁷As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”), Edisi Revisi Tahun 2005, h. 15

ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

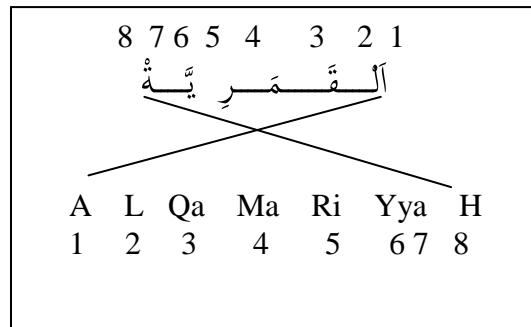
Contoh:

al-amāna	←	الْأَمَلِينَ	←	ا	←	أل
al-baqarah	←	الْبَقَرَةَ	←	ب	←	أل
al-jawāri	←	الْجَوَارِ	←	ج	←	أل
al-hakīmu	←	الْحَكِيمِ	←	ح	←	أل
al-khabīru	←	الْخَبِيرِ	←	خ	←	أل
al-‘alīmu	←	الْعَلِيمِ	←	ع	←	أل
al-gairu	←	الْغَيْرِ	←	غ	←	أل
al-fahmu	←	الْفَهْمِ	←	ف	←	أل

Menurut Prof. Dr. Djalaluddin, apabila (ال) (alif lam) dirangkaikan dengan huruf *Qamariyyah* maka bunyi huruf (ل) (lam) dibunyikan sebagai konsonan mati. Cara membacanya seperti membaca perkataan “*al-Qomariyyah*”, yaitu¹⁸ :

¹⁸Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta Pusat, Kalam Mulia, h. 54

Contoh:

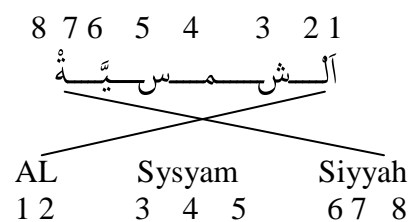


2) Bacaan *al-Syamsiyyah*

Yang dimaksud dengan *al-Syamsiyyah* dari kalimat yang terdapat pada surat-surat pendek adalah apabila ada alif lam ال berhadapan dengan salah satu huruf *Syamsiyyah*, maka huruf lam ل dianggap tidak ada. Sebagai gantinya, huruf sesudahnya mendapatkan harakat *tasydid*. *al-Syamsiah* disebut juga *idgam Syamsiyyah*. Atau apabila (alif lam) dirangkaikan dengan huruf-huruf *Syamsiyyah* yang berjumlah 14, yaitu:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Maka bunyi huruf (lam = ل) ditiadakan. Cara membacanya sama seperti membaca perkataan "*al-Syamsiah*", yaitu:



Contoh :

at-tā'ibūa ← أَل ← ت ← التَّائِبُونَ

aš-sālisu ← أَل ← ث ← الثَّالِثُ

ad-dākhilūna ← أَل ← د ← الدَّاخِلُونَ

až-žāriyāti ← أَل ← ذ ← الذَّارِيَاتِ

ar-rahimi ← أَل ← ر ← الرَّحِيمِ

az-zalzalatu ← أَل ← ز ← الزَّلْزَلَاتُ

as-samā'u ← أَل ← س ← السَّمَاءِ

asy-syaitānu ← أَل ← ش ← الشَّيْطَانُ

b. Bacaan *mad thabi'i*

Pengertian *mad* menurut bahasa. *Mad* berarti **الْمَطُّ وَالزِّيَادَةُ**

(memanjangkan dan menambah, menurut istilah, *mad* berarti;

بِحَرْفٍ مِنْ حَرْفِ الْمَدِّ الصَّوْتَاطًا (memanjakan suara dengan satu huruf dari huruf-huruf *mad*). Huruf-huruf *mad* ada tiga, yaitu *alif* (ا), *waw* (و), dan *ya* (ي).¹⁹

Mad thabi'i adalah apabila *mad* yang terjadi karena ada huruf *mad* yang tidak diiringi huruf hamzah ء, dengan panjang bacaan dua harakat atau satu alif, cirinya sebagai berikut:

1. Huruf *alif* (ا) didahului *harakat fathah* (ـَ)
2. huruf *waw* (و) yang didahului *harakat damah* (ـِ) , dan
3. huruf *ya* (ي) yang didahului *harakat kasrah* (ـِ)

Contoh:

١. لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُؤَرْ لَدْ . الاخلاص / ١١٢
٢. اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . الفاتحة / ١ : ٥
٣. فَيَجِيْدُهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ . الهب / ١١١ : ٥
٤. الَّذِي يُؤَسُّوْا فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ . الناس / ١١٤ : ٥
٥. فَلْيَبْدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ . قريش / ١٠٦ : ٣

¹⁹Choirul Fata, *Cinta Al-Qur'an dan Hadits*, Solo, Tiga Serangkai, 2013. H. 119

4. Materi Al-Qur'an Hadis

Sumber materi yang diambil pada penelitian adalah pada buku pedoman pelajaran Al-Qur'an Hadis dari kelas 3 (tiga) dan 4 (empat) Yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai tahun 2013 dengan judul ” *Cinta Al-Qur'an dan Hadis*.

Materi yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk kelas III semester 1 dan 2 pada tabel berikut ini adalah sebagai berikut:

Smt	Standan Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1. Membaca Surah At-Takasur, Az-Zalzalalah, dan Al-Humazah secara benar dan fasih	18 jam pelajaran (9 x pertemuan)
	Memahami kaidah ilmu <i>tajwid</i>	2. Menghafalkan Surah At-Takasur, Az-Zalzalalah, dan Al-Humazah secara benar dan fasih	8 jam pelajaran (4 x pertemuan)
		1. Memahami tanda baca syiddah fokus bacaan gunnah al-Qamariyah, dan al-Syamsiyyah	
	2. Menerapkan tanda baca syiddah fokus bacaan gunnah al-Qamariyah, dan al-Syamsiyyah		
	Membaca Hadis tentang salat berjamaah	1. Melafalkan Hadis tentang salat berjamaah	6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

		<ol style="list-style-type: none"> 2. menghafalkan Hadis tentang salat berjamaah 3. Menerapkan perilaku salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari 	
--	--	---	--

Smt	Standan Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
II	Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Surah Al-Qāri'ah, At-Tīn secara benar dan fasih 2. Menghafalkan Surah Al-Qāri'ah, At-Tīn secara benar dan fasih 	18 jam pelajaran (9 x pertemuan)
	Memahami arti surat-surat pendek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami isi kandungan surah Al-Fātihah dan Al-Ikhlās 2. Mengerti kedudukan surah Al-Fātihah 3. Mengidentifikasi kandungan surah Al-Ikhlās 	10 jam pelajaran (5 x pertemuan)
	Memahami kaidah ilmu <i>tajwid</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal bacaan mad tabī'ī, mad wājib muttasil, dan mad jāiz munfasil 2. menerapkan bacaan mad tabī'ī, mad wājib muttasil, dan mad jāiz munfasil 	4 jam pelajaran (2 x pertemuan)
	Membaca Hadis tentang persaudaraan secara fasih dan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafalkan Hadis tentang persaudaraan 2. menghafalkan Hadis tentang persaudaraan 3. Menerapkan perilaku persaudaraan dengan sesama 	4 jam pelajaran (2 x pertemuan)

5. Faktor penunjang dan penghambat kemampuan membaca

a. Faktor penunjang

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melakukan banyak latihan menyimak, memperhatikan, mendengarkan, mengucapkan atau membaca. Penunjang dari kemampuan membaca secara umum yaitu: kemampuan menggunakan perbedaharaan melafalkan kata, kemampuan menggunakan perbedaharaan melafalkan kalimat, kemampuan melefalkan kalimat sesuai *makhrijal* huruf, kemampuan membaca *syiddah*, *gunnah musyaddadah* kemampuan membaca *al-Qamariah/al-Syamsiyyah*, dan kemampuan membaca *mad thabi'i* secara benar dan lancar.

Jadi dapat dipahami bahwa penunjang kemampuan membaca surat-surat pendek pada materi Al-Qur'an Hadis adalah kemampuan menerapkan bacaan sesuai dengan *tadwijnya*

b. Faktor penghambat

Pengajaran membaca Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan sebagian belum sampai pada tujuan yang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Lingkungan keluarga yang kurang mengetahui ilmu Al-Qur'an, sehingga tidak dapat memberikan bimbingan kepada anggota keluarganya.

- 2) Tidak memanfaatkan pasilitas/tempat-tempat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, alasannya karena jauh tempat belajar, dorongan orang tua yang kurang, minat ingin belajar yang kurang, dan pekerjaan orang tua yang jauh/jarang bertemu dengan anaknya.

C. Konsep dan Pengukuran

Adapun yang menjadi konsep dan pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca huruf *bertasydid* dari surat-surat pendek kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya tahun 2014 yaitu:
 - a. Kemampuan membaca *syiddah* dari surat-surat pendek kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya 2014 dinilai dari tingkat kesalahannya yaitu:
 - 1) Apabila salah membaca 0 – 4 memperoleh nilai 80 – 100 kategori sangat mampu.
 - 2) Apabila salah membaca 5 – 6 memperoleh nilai 70 – 79 kategori mampu.
 - 3) Apabila salah membaca 7 – 8 memperoleh nilai 60 – 69 kategori cukup mampu.
 - 4) Apabila salah membaca 9 – 10 memperoleh nilai 50 – 59 kategori kurang mampu

- 5) Apabila salah membaca 11 hingga lebih memperoleh nilai 0 – 49 tidak mampu.
- b. Kemampuan membaca *ghunnah musyaddadah* dari surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya 2014 dinilai dari tingkat kesalahannya yaitu:
- 1) Apabila salah membaca 0 – 4 memperoleh nilai 80 – 100 kategori sangat mampu.
 - 2) Apabila salah membaca 5 – 6 memperoleh nilai 70 – 79 kategori mampu.
 - 3) Apabila salah membaca 7– 8 memperoleh nilai 60 – 69 kategori cukup mampu.
 - 4) Apabila salah membaca 9 – 10 memperoleh nilai 50 – 59 kategori kurang mampu.
 - 5) Apabila salah membaca 11 hingga lebih memperoleh nilai 0 – 49 tidak mampu.
2. Kemampuan membaca *al-Qamariyyah* dan *al-Syamsiyyah* dari surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya 2014
- a. Kemampuan membaca *al-Qamariyyah* siswa kelas IV MIN Banturung dinilai dari tingkat kesalahannya yaitu:
- 1) Apabila salah membaca 0 – 3 memperoleh nilai 80 – 100 kategori sangat mampu.

- 2) Apabila salah membaca 4 – 5 memperoleh nilai 70 – 79 kategori mampu.
 - 3) Apabila salah membaca 6 – 7 memperoleh nilai 60 – 69 kategori cukup mampu.
 - 4) Apabila salah membaca 8 – 9 memperoleh nilai 50 – 59 kategori kurang mampu.
 - 5) Apabila salah membaca 10 hingga lebih memperoleh nilai 0 – 49 kategori tidak mampu.
- b. Kemampuan membaca *al-Syamsiyyah* siswa kelas IV MIN Banturung dinilai dari tingkat kesalahannya yaitu:
- 1) Apabila salah membaca 0 – 3 memperoleh nilai 80 – 100 kategori sangat mampu.
 - 2) Apabila salah membaca 4 – 5 memperoleh nilai 70 – 79 kategori mampu.
 - 3) Apabila salah membaca 6 – 7 memperoleh nilai 60 – 69 kategori cukup mampu.
 - 4) Apabila salah membaca 8 – 9 memperoleh nilai 50 – 59 kategori kurang mampu.
 - 5) Apabila salah membaca 10 hingga lebih memperoleh nilai 0 – 49 tidak mampu.

3. Kemampuan membaca *mad thabi'i* dari surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN Banturung Kota Palangka Raya 2014 dinilai dari tingkat kesalahannya yaitu:
- a. Apabila salah membaca 0 – 3 memperoleh nilai 80 – 100 kategori sangat mampu.
 - b. Apabila salah membaca 4 – 5 memperoleh nilai 70 – 79 kategori mampu.
 - c. Apabila salah membaca 6 – 7 memperoleh nilai 60 – 69 kategori cukup mampu.
 - d. Apabila salah membaca 8 – 9 memperoleh nilai 50 – 59 kategori kurang mampu.
 - e. Apabila salah membaca 10 hingga lebih memperoleh nilai 0 – 49 tidak mampu